

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kota Tegal

2.1.1 Kondisi Geografi

Kota Tegal merupakan salah satu wilayah otonom di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki luas wilayah 39,68 km². Kota Tegal secara astronomis terletak pada 109.08' – 109.10' BT dan 6.50' – 6.53' LS. Kota Tegal berbatasan dengan Kabupaten Brebes di sebelah barat, Laut Jawa di sebelah utara, serta Kabupaten Tegal di sebelah selatan dan timur. Jika dilihat berdasarkan geostrategis, Kota Tegal memiliki potensi strategis dalam bidang ekonomi. Hal ini dikarenakan Kota Tegal terletak pada posisi simpang jalur kota besar yang mendukung jalur distribusi perekonomian nasional. Wilayah administrasi Kota Tegal terbagi menjadi 4 kecamatan, yaitu kecamatan Tegal Selatan, Kecamatan Tegal Barat, Kecamatan Tegal Timur dan Kecamatan Margadana. Kemudian nantinya, 4 kecamatan ini terbagi ke dalam 27 kelurahan, 163 Rukun Warga (RW), dan 1100 Rukun Tetangga (RT). Secara rinci dapat dilihat pada Gambar 2.1

3.	Tegal Selatan	35.867	34.641	70.508
4.	Margadana	31.287	30.259	61.546
	Jumlah	145.396	142.749	288.145

Sumber: Data Statistik Sektoral Kota Tegal 2021

Komposisi penduduk Kota Tegal berdasarkan golongan usia menunjukkan bahwa proporsi terbesar ada pada usia produktif, yaitu sebesar 70,2% dari total 288.145 jiwa. Berikut tabel yang menggambarkan secara rinci komposisi penduduk Kota Tegal berdasarkan usia,

Tabel 2.2

Laporan Jumlah Jiwa Berdasarkan Usia per Kecamatan Tahun 2020

No	Kecamatan	<14 tahun	15-64 tahun	>64 tahun
1	Tegal Barat	16675	48907	4545
2	Tegal Timur	20150	60496	5318
3	Tegal Selatan	17289	49389	3830
4	Margadana	14777	43685	3084
	Jumlah	68891	202477	16777

Sumber: Data Statistik Sektoral Kota Tegal 2021

2.1.3 Sosial dan Budaya

Dalam hal tingkat pendidikan, pada tahun 2020, Angka Partisipasi Murni Kota Tegal pada jenjang Sekolah Dasar mencapai angka 99,61% . Artinya sebanyak 99,61% masyarakat yang berusia 7 hingga 12 tahun bersekolah di SD dan sederajatnya. Untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama mencapai angka 74,68%, tingkat Sekolah Menengah Atas mencapai 62,16%.

Tabel 2.3

Fasilitas Sekolah Menurut Kecamatan Tahun 2020

Kecamatan	Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah	Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah	Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aiiyah
Tegal Selatan	8	5	0
Tegal Timur	5	5	4
Tegal Barat	7	4	4
Margadana	7	4	2
Kota Tegal	27	18	10

Sumber: tegalkota.bps.go.id

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa fasilitas sekolah pada tiap kecamatan di Kota Tegal sudah hampir terpenuhi. Kecuali pada Kecamatan Tegal Selatan yang hingga saat ini masih belum terdapat Sekolah Menengah Atas atau sederajatnya.

Tabel 2.4

Tingkat Kemiskinan di Kota Tegal Periode 2015-2022

Keterangan/Notes	Tahun/Year							
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Persentase Penduduk Miskin/p0 Poverty Rate/p0 (p0Percent)	8.26	8.20	8.11	7.81	7.47	7.80	8.12	7.91
Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan) Poverty Line (Rp/Capita/Month)	371,528	395,631	418,845	455,488	465,047	502,031	523,413	565,826
Indeks Kedalaman Kemiskinan/p1 Poverty Gap Index /p1	1.34	1.04	1.42	1.23	1.15	1.38	1.04	1.15
Indeks Keparahan Kemiskinan /p2 Poverty Severity Index /p2	0.35	0.21	0.38	0.30	0.24	0.36	0.24	0.28

Sumber: tegalkota.bps.go.id

Pada tahun 2021, terjadi kenaikan persentase penduduk miskin di Kota Tegal. Kenaikan terjadi sebesar 0,32% dari angka 7,80% di tahun 2020. Kemudian terjadi penurunan pada tahun 2022 sebesar 0,21%. Sedangkan untuk garis kemiskinan terjadi kenaikan tiap tahunnya. Pada tahun 2021 terjadi kenaikan sebesar Rp21.382,00 per kapita per bulan. Pada tahun 2022 terjadi

kenaikan sebesar Rp42.413,00 per kapita per bulan.

2.1.4 Derajat Kesehatan Kota Tegal

Dalam pembangunan bidang kesehatan, Kota Tegal mengacu pada visi pembangunan jarak menengah daerah Kota Tegal selama lima tahun (2019-2024), yaitu “Terwujudnya Pemerintahan yang Berdedikasi Menuju Kota Tegal yang Bersih, Demokratis, Disiplin dan Inovatif”. Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan kesehatan Kota Tegal, antara lain (Dinkes, 2022):

1. Derajat kesehatan (Mortalitas, morbiditas, dan status gizi)
2. Upaya kesehatan (Pelayanan kesehatan, perilaku hidup sehat, dan keadaan lingkungan)
3. Sumber daya kesehatan (sarana kesehatan, tenaga kesehatan, dan pembiayaan kesehatan)

Angka harapan hidup digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat ketercapaian pembangunan dalam bidang kesehatan. Berdasarkan data BPS Kota Tegal, angka harapan hidup penduduk Kota Tegal pada tahun 2021 mencapai 74,46 tahun, angka ini dinilai menurun dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 74,47 tahun (Dinkes, 2022). Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Kota Tegal, pemerintah melalui Dinas Kesehatan Kota Tegal terus berupaya mengembangkan upaya kesehatan misalnya dengan program jaminan kesehatan. Selain itu, Kota Tegal juga memiliki fasilitas kesehatan berupa 3 rumah sakit, 1 rumah bersalin, 8 puskesmas, 32 klinik pratama, serta 203 posyandu (pos pelayanan terpadu). Untuk jumlah tenaga kesehatan di Kota Tegal pada tahun 2020 meliputi 313 dokter, 1137 perawat, 367 bidan, 285 tenaga farmasi, 62 tenaga gizi, dan 294 tenaga kesehatan lainnya (Diskominfo, 2021).

Berdasarkan data yang dimiliki oleh Dinas Kesehatan Kota Tegal, pada tahun 2021 tercatat 73.852 rumah tangga di Kota Tegal telah menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Angka ini mengalami kenaikan jika dibandingkan pada tahun 2020 yang mencapai

67.803 rumah tangga. Untuk sarana sanitasi dasar tercatat sebanyak 73.852 penduduk telah memiliki akses yang memenuhi syarat kesehatan.

2.1.5 Dinas Kesehatan Kota Tegal

Dinas Kesehatan Kota Tegal merupakan salah satu instansi Pemerintah Kota Tegal yang memiliki visi “Menjadi Institusi Terdepan Dalam Mewujudkan Masyarakat Kota Tegal yang Sehat dan Mandiri”. Dalam rangka terwujudnya misi tersebut, tentu Dinas Kesehatan Kota Tegal memiliki misi institusi, yaitu:

- a. Mampu menggerakkan kemitraan dan peran serta masyarakat dalam mewujudkan kemandirian masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat.
- b. Menyelenggarakan pembinaan, pengawasan, pengendalian pelayanan kesehatan secara merata, terjangkau dan bermutu melalui regulasi kesehatan dan pengembangan standar pelayanan kesehatan.
- c. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan untuk bayi, balita, remaja, ibu hamil, lanjut usia dan gizi masyarakat.
- d. Mewujudkan kondisi lingkungan sehat dan memantapkan surveillance epidemiologi dalam mencegah dan mengendalikan penyakit serta penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB).
- e. Mewujudkan ketersediaan obat dan perbekalan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau serta pembinaan dan pengendalian bidang farmasi, makanan minuman dan perbekalan kesehatan.
- f. Meningkatkan mutu dan profesionalisme Sumber Daya Kesehatan melalui regulasi kesehatan.
- g. Mengembangkan sistem informasi manajemen kesehatan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam menjalankan misinya, Dinas Kesehatan Kota Tegal memiliki “Melayani Dengan

Ikhlas”. “Ikhlas” disini memiliki makna integritas, komitmen, handal, legeartis, akuntabel, dan santun. Dnegan menyelenggarakan pelayanan sesuai nilai budaya “PRIMA” (Profesional, Responsif, Integritas, Melayani, Akuntabel). Untuk struktur organisasi Dinas Kesehatan Kota Tegal sebagai berikut,

Gambar 2. 2

Sumber: dinkes.tegalkota.go.id **Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kota Tegal**



Dinas Kesehatan Kota Tegal dikepalai oleh dr.Sri Primawati Indraswari Sp.KK., MM., MH.

Beliau merupakan seorang dokter spesialis kulit dan kelamin yang sebelumnya bertugas di Rumah Sakit Umum Islam PKU Muhammadiyah Tegal dan Rumah Sakit Umum Daerah Kardinah Kota Tegal. Terdapat tiga bidang dalam Dinas Kesehatan, yaitu Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat dan Perorangan yang dikepalai oleh dr. Slamet Riyadi, Bidang Fasilitas

Pelayanan Kesehatan yang dikepalai oleh M. Zaenal Abidin, S.KM., MM, serta Bidang Sumber Daya Manusia Kesehatan yang dikepalai oleh Endang Sri Ningsih, S.KM., M.Si. Dalam hal vaksinasi covid-19 bidang yang menangani adalah Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat dan Perorangan khususnya Sub Koordinator Bidang Tugas Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit yang dikepalai oleh dr. Wikanti Deviantari.

2.2 Kecamatan Tegal Timur

2.2.1. Kondisi Geografi

Kecamatan Tegal Timur merupakan salah satu kecamatan di Kota Tegal dengan luas wilayah 7,2546 km². Terletak di 109°08' – 109°10' Bujur Timur dan 6°50' – 6°53' Lintang Selatan. Wilayah ini termasuk dalam dataran rendah. Tegal Timur ini berada di ujung utara dan timur laut dari Kota Tegal yang berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Tegal dan Laut Jawa. Di wilayah ini terletak pusat pemerintahan Kota Tegal.

Untuk batas wilayah Kecamatan Tegal Timur adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Laut Jawa
- Sebelah timur : Kabupaten Tegal
- Sebelah selatan : Kabupaten Tegal
- Sebelah barat : Kecamatan Tegal Selatan dan Kecamatan Tegal Barat

Kecamatan Tegal Timur sendiri terdiri dari lima kelurahan.

Tabel 2. 5

Luas Wilayah Kecamatan Tegal Timur

No.	Kelurahan	Luas (km ²)	Persentase
(1)	(2)	(5)	(6)
001	Kejambon	0,8560	11,80
002	Slerok	1,4111	19,45
003	Panggung	2,7570	38,00
004	Mangkukusuman	0,4620	6,37
005	Mintaragen	1,7685	24,38
Kec. Tegal Timur		7,2546	100,00
Kota Tegal		39,241	18,49

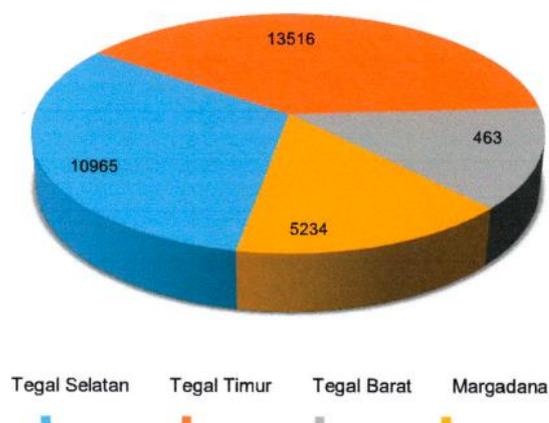
Sumber: BPS Kota Tegal

2.2.2. Kondisi Demografi

Kecamatan Tegal Timur merupakan kecamatan di Kota Tegal yang paling padat penduduknya dibandingkan dengan Kecamatan Tegal Barat, Tegal Selatan, dan Margadana.

Gambar 2.3

Kepadatan Penduduk Kota Tegal Tahun 2020



Sumber: Data Statistik Sektorl Kota Tegal 2021

Dapat dilihat dari diagram di atas, kepadatan penduduk Kecamatan Tegal Timur mencapai

Tabel 2. 6

Penduduk Kecamatan Tegal Timur Tahun 2020

13.516 jiwa/Km².

No.	Kelurahan	Jumlah Penduduk SP2010	Jumlah Penduduk SP2020
(1)	(2)	(3)	(4)
001	Kejambon	11.687	12.496
002	Slerok	14.834	17.463
003	Panggung	27.410	30.209
004	Mangkukusuman	4.691	4.800
005	Mintaragen	15.484	15.739
Kec. Tegal Timur		74.106	80.707

Sumber: BPS Kota Tegal

Data tersebut berdasarkan sensus penduduk tahun 2020. Kelurahan Panggung sebagai kelurahan terpadat jika dibandingkan dengan empat kelurahan lainnya.

2.3 Komunikasi Pemerintah Kota Tegal

Komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah saat menangani krisis sangat perlu dikaji. Saat krisis terjadi, komunikasi pemerintah akan mempengaruhi hal-hal yang mendasar seperti mengelola risiko, menjaga kesehatan masyarakat serta menjaga kepercayaan masyarakat. Pemerintah harus mengkomunikasikan tentang perubahan hukum, kebijakan publik, isu kesehatan dan keamanan, dan lain sebagainya. Komunikasi yang dilakukan ini harus dengan cara efektif dan efisien. Pada masa awal pandemi covid-19, komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dinilai masih buruk. Dalam rangka pencegahan dan pengendalian covid-19, pemerintah bekerjasama dengan berbagai pihak untuk melakukan komunikasi publik. Masyarakat mengetahui informasi mengenai covid-19 melalui berbagai media dan saluran.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan menjelaskan, sebanyak 73% responden mengakses melalui televisi dengan tingkat kepercayaan 52%. Sebanyak 79% masyarakat juga

mengakses informasi melalui sumber informasi daring (online), walaupun tingkat kepercayaannya hanya 35%. Meskipun pemerintah telah melakukan komunikasi publik terkait vaksinasi, namun masih banyak masyarakat yang menolak untuk dilakukan vaksinasi. Sebanyak 30% orang yang menolak vaksinasi karena meragukan keamanannya, 22% orang tidak meyakini keefektifan vaksinasi, 13% orang menyatakan tidak percaya vaksinasi, 12% orang merasa takut akan efek samping setelah vaksinasi, 8% orang beralasan keyakinan agama, dan 15% lainnya memiliki alasan lainnya (Kemenkes, 2020). Berdasarkan berbagai temuan, beberapa isi pesan kunci masih terus dikomunikasikan kepada masyarakat, antara lain mengenai:

- a. Penularan covid-19 dan siapa saja kelompok berisiko tinggi tertular covid-19
- b. Pentingnya menjalankan 3 perilaku kunci (termasuk ketika sudah ada vaksin)
- c. Informasi keamanan dan efektivitas vaksin
- d. Counter hoax yang beredar di masyarakat

Sejak Juli 2020, sudah banyak tersedia informasi dan materi edukasi mengenai covid-19 dan pencegahannya. Informasi dan materi ini tersedia di situs <https://covid19.go.id> yang bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi terkait covid-19. Dalam situs tersebut mencakup informasi sebagai berikut:

1. Berita yang dikategorikan menjadi 3, yaitu penanganan kesehatan, pemulihan ekonomi dan vaksinasi covid-19;
2. Data dan peta sebaran kasus covid-19 yang diperbarui setiap harinya;
3. Peraturan mengenai protokol dan regulasi;
4. Materi edukasi yang dikelompokkan berdasarkan kelompok pengguna, seperti masyarakat umum, orang-orang berisiko, tenaga kesehatan. dan banyak lagi;
5. Kolom informasi penting, misalnya daftar rumah sakit rujukan covid-19

6. Fitur khusus tanya jawab dengan bot, kolom hoax buster, serta buku saku digital #InfoVaksin yang dapat diunduh dengan klik maupun scan barcode.

Tujuan utama dilakukannya komunikasi mengenai vaksinasi adalah untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap program vaksinasi, mendorong penerimaan program vaksinasi, serta meningkatkan kepatuhan masyarakat untuk menerapkan tiga perilaku kunci (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan menggunakan sabun) (Kemenkes, 2020). Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah menerapkan strategi melalui komunikasi publik, komunikasi massa, pemberdayaan masyarakat, peningkatan kapasitas vaksinasi, kerjasama lintas organisasi, dan lintas sektor. Berbagai saluran komunikasi digunakan, misalnya seperti media konvensional (TV, radio, koran), media sosial atau digital serta aplikasi berbasis teknologi. Selain itu, informasi juga dapat disalurkan melalui tenaga kesehatan, fasilitas kesehatan, Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PKLB), kader kesehatan, relawan kesehatan, hingga tokoh agama maupun masyarakat (Kemenkes, 2020).

Sasaran dari kampanye vaksinasi terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok primer, sekunder dan tersier. Kelompok primer yang menjadi fokus utama dalam pemberian vaksin terdiri dari logistik dan penduduk yang berusia 18-59 tahun. Kelompok sekunder merupakan kelompok yang memiliki pengaruh dan menjadi penggerak untuk mengedukasi mengenai vaksinasi covid-19. Kelompok ini terdiri dari juru bicara nasional, tokoh agama dan tokoh masyarakat atau informal leaders, vaksinator dan tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan, tokoh berpengaruh di media atau influencer, serta tenaga dan relawan kesehatan masyarakat. Sedangkan kelompok tersier merupakan pihak-pihak yang membuat dan mengawasi kebijakan, memfasilitasi sumber daya dan dana dalam rangka menyukseskan tujuan komunikasi. Kelompok ini terdiri dari organisasi mitra (pramuka, PKK, dunia usaha, UMKM, Perguruan Tinggi, dan organisasi profesi), lintas sektor, pemerintah daerah, serta media. Kelompok tersier juga memiliki peran penting dalam komunikasi vaksinasi, yaitu pengawas serta pengamat

tersalurkannya vaksin covid-19 secara menyeluruh sesuai dengan target sasaran.

Dalam komunikasi krisis terdapat 3 tahap, begitu pula pada komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal vaksinasi covid-19. Terdapat tiga fase, yaitu fase pra vaksinasi, masa vaksinasi, dan pasca vaksinasi.

- a. Pra vaksinasi, komunikasi yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan penerimaan terhadap vaksinasi. Pada fase ini pesan yang disampaikan berupa informasi dasar vaksin terpilih (aman, efektif, halal, *double dose*), bagaimana vaksin melindungi, informasi jenis vaksin, informasi kelompok prioritas vaksin program tahap 1, 2, dan 3, informasi periode vaksinasi, meluruskan hoax dan rumor, serta himbuan tetap mematuhi protokol kesehatan.
- b. Masa vaksinasi, komunikasi yang dilakukan pada fase ini bertujuan untuk meningkatkan cakupan vaksin dan perubahan perilaku kunci. Pesan yang disampaikan antara lain, informasi dasar vaksin terpilih, informasi wilayah vaksin, kelompok prioritas, informasi registrasi vaksinasi, persyaratan penapisan, lokasi vaksinasi, himbuan mematuhi protokol kesehatan, informasi mengenai efek samping vaksin dan cara mengatasinya.
- c. Pasca vaksinasi, komunikasi yang dilakukan pada fase ini lebih menekankan supaya masyarakat tetap mematuhi protokol kesehatan walaupun sudah melakukan vaksinasi. Komunikasi yang dilakukan pada fase ini juga konsisten dalam memberikan informasi dan edukasi adaptasi kebiasaan baru dan menggali feedback masyarakat.

Di Kota Tegal sendiri sudah melakukan komunikasi mengenai vaksinasi covid-19 kepada masyarakat sejak tahap 2 program vaksinasi covid-19, yaitu pada saat kelompok sasaran ASN, wartawan, dan pelayan publik. Dengan memposting himbuan vaksinasi covid-19 bagi kelompok sasaran tersebut melalui instagram @pemkot.tegal. Itu merupakan langkah awal komunikasi Pemerintah Kota Tegal terkait vaksinasi covid-19.

2.4 Vaksinasi Covid-19

Vaksinasi covid-19 merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menekan angka penularan covid-19. Vaksin ini juga berfungsi untuk meminimalisir dampak dari terpaparnya covid-19. Harapannya dengan adanya vaksinasi covid-19 ini dapat meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap virus covid-19. Dasar hukum yang mengatur tentang vaksinasi covid-19, antara lain:

1. Peraturan Presiden No 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19)
2. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 14 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19)

Sasaran penerima vaksinasi covid-19 terdiri dari kelompok prioritas, yaitu penduduk yang berdomisili di Indonesia dan berusia ≥ 18 tahun. Berdasarkan rilis yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan, menyatakan bahwa pemerintah telah menargetkan vaksinasi covid-19 akan diberikan kepada 67% dari 160 juta penduduk berusia 18-59 tahun, yakni sekitar 107,2 juta jiwa (Kemenkes, 2020). Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh WHO, Kemenkes RI, ITAGI dan UNICEF pada bulan September 2020 terhadap 115.000 responden di 34 provinsi di Indonesia, sebanyak 70% masyarakat telah mengetahui adanya wacana pemerintah terkait pelaksanaan vaksinasi covid-19.

WHO telah merekomendasikan beberapa jenis vaksin yang telah dievaluasi dan dinilai aman untuk digunakan, antara lain Pfizer (mRNA covid-19 BNT162b2), Moderna (mRNA-1273), AstraZeneca (vaksin ChAdOx1 nCoV-19 / AZD1222), Johnson and Johnson (Ad26.COV2.S), Sinopharm, dan Sinovac (WHO, 2022). Tercatat per 14 Desember 2022 di Indonesia, total vaksinasi dosis 1 mencapai 203.868.513 dosis (86,88%), total vaksinasi dosis

2 mencapai 1174.515.059 dosis (74,37%), total vaksinasi dosis 3 mencapai 67.750.775 dosis (28,87%), dan total vaksinasi dosis 4 mencapai 1.060.481 dosis (4,61%). Jawa Tengah menempati posisi ke-17 dengan capaian sebesar 84,46% penduduk. Sedangkan di Kota Tegal sendiri, sasaran vaksinasi covid-19 sebesar 238.462. Hingga 30 Juni 2022, capaian vaksinasi covid-19 di Kota Tegal dosis 1 mencapai 114,80%, dosis 2 mencapai 98,68%, dan dosis 3 mencapai 34,04%. Berikut tabel jumlah cakupan dosis ke-1 hingga ke-3 vaksinasi covid-19 tahun 2022 di Kota Tegal,

Tabel 2. 7

Data Cakupan Vaksinasi Kota Tegal 2021-2022

No	Bulan	Tahun	Dosis 1	Dosis 2	Dosis 3
1.	Januari	2021	0,79%	-	-
2.	Februari	2021	2,93%	0,96%	-
3.	Maret	2021	5,94%	5,31%	-
4.	April	2021	1,86%	3,26%	-
5.	Mei	2021	1,68%	1,45%	-
6.	Juni	2021	7,65%	1,44%	-
7	Juli	2021	21,42%	6,55%	-
8.	Agustus	2021	25,04%	10,39%	0,64%
9.	September	2021	16,64%	18,37%	0,32%

10.	Oktober	2021	8,03%	15,79%	0,39%
11.	November	2021	5,59%	10,66%	0,12%
12.	Desember	2021	6,62%	5,10%	0,07%
13.	Januari	2022	7,32%	5,60%	6,72%
14.	Februari	2022	1,18%	8,27%	4,22%
15.	Maret	2022	0,86%	3,13%	7,17%
16.	April	2022	0,50%	1,33%	7,22%
17.	Mei	2022	0,39%	0,57%	3,83%
18.	Juni	2022	0,33%	0,46%	2,63%
19.	Juli	2022	0,34%	0,44%	4,21%
20.	Agustus	2022	0,35%	0,45%	4,63%
21.	September	2022	0,33%	0,61%	3,68%
22.	Oktober	2022	0,14%	0,34%	1,75%
23.	November	2022	0,08%	0,28%	1,39%
24.	Desember	2022	0,06%	0,14%	1,00%

Sumber: Data Dinas Kesehatan Kota Tegal

Untuk dosis 1 vaksinasi covid-19 sudah mencapai 100% pada bulan Desember 2021.

Sedangkan untuk vaksinasi covid-19 dosis 2 mencapai angka 100% pada bulan September

2022. Pada tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada bulan Juli 2021. Sekitar 13,77% dari bulan Juni 2021 untuk dosis 1. Untuk dosis 2 sendiri mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada bulan September 2021. Sekitar 7,98% dari bulan Agustus 2021. Vaksinasi covid-19 dosis 1 dan 2 merupakan program pemerintah pusat sejak awal tahun 2021. Sedangkan untuk vaksin booster atau vaksin dosis 3 dimulai pada pertengahan 2021 untuk tenaga kesehatan dan untuk masyarakat umum dimulai pada Januari 2022.